JURNAL ILMIAH
Bisnis dan Ekonomi Asia
Terakreditasi Sinta 3 SK No: 105/E/KPT/2022
htttps://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka

# BUKTI EFISIENSI BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA: ROA, *BANK SIZE* DAN NPF

Guntur Kusuma Wardana[1*], Fadlil Abdani[2]
[1,2]UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

**Article's Information**

**DOI:**
10.32812/jibeka.v17i1.1026

**ISSN:**
0126-1258

**ISSN-E:**
2620-875X

**KORESPONDENSI**:
guntur@uin-malang.ac.id

## ABSTRACT

*The study aims to determine the efficiency level of Islamic Commercial Banks in Indonesia and Malaysia, as well as the effect of Return on Assets (ROA), Bank size and Non-Performing Financing (NPF) on the efficiency of Islamic Commercial Banks in Indonesia and Malaysia for the 2015-2020 period by using Tobit regression test. The type of research carried out is quantitative research with a descriptive approach. Purposive sampling is a sampling method used in this study with a sample of 5 Islamic Commercial Banks in Indonesia and Malaysia. The results of the study indicate that all Islamic Commercial Banks in Indonesia during the study period were efficient as a whole in the research sample as many as 3 Islamic Commercial Banks, while the National Khazanah Bank of Malaysia, there were Islamic banks that were still not efficient as many as one Islamic bank and one other bank the results were efficient. The results of the Tobit regression test state that the ROA and NPF variables have a significant effect on efficiency. In contrast, Bank size has no significant effect on efficiency.*

**Keywords:** *ROA, Bank Size, NPF and Efficiency.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia juga pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Bank size* dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia secara periode 2015-2020 dengan menggunakan uji regresi Tobit. Jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan sampel sebanyak 5 Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian hasilnya efisien secara keseluruhan pada sampel penelitian sebanyak 3 Bank Umum Syariah, sedangkan Bank Khazanah Nasional Malaysia terdapat bank syariah yang masih belum efisien sebanyak satu bank syariah dan satu bank lain hasilnya efisien. Adapun hasil uji regresi Tobit menyatakan bahwa variabel ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap efisiensi, sedangkan *Bank size* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

**Kata Kunci:** ROA, *Bank Size,* NPF dan Efisiensi.

Copyright © 2023 author(s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

## Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah di Indonesia, di mana perbankan syariah menjadi salah satu institusi keuangan yang memposisikan diri sebagai pelaku aktif untuk mendukung kegiatan investasi di masyarakat. Di satu sisi bank syariah aktif dalam berinvestasi pada masyarakat, sedangkan sisi lain dari perbankan syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang mendorong masyarakat untuk ikut andil dan berperan aktif dalam investasi pada berbagai produknya (Hikmah dan Laila, 2016). Perbankan berperan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia, terutama di bidang jasa keuangan. Dapat dikatakan bahwa perbankan menjadi tolak ukur tingkat kestabilan ekonomi negara.

Apabila terjadi kemerosotan pada perbankan di suatu negara, maka krisis akan timbul dan dapat mengganggu stabilitas perekonomian di negara tersebut (Suryanto and Susanti 2020). Akan tetapi, hal itu tidak berefek pada bank syariah. Di mana krisis global yang terjadi tahun 2008, bank syariah membuktikan diri mampu bertahan jika dibanding dengan perbankan konvensional (Rahmi dan Putri, 2019). Menjaga kesehatan keuangan merupakan salah satu pertimbangan penting yang bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja keseluruhan dari aktivitas bank oleh beberapa pihak dengan cara menerapkan efisiensi (Yahya, 2014).

*Islamic Development Bank* didirikan tahun 1975 untuk menstimulasi beberapa negara guna mendirikan bank syariah, begitu juga di Indonesia dan Malaysia. Indonesia dan Malaysia menjadi negara sebagai penganut *dual banking system* di mana mengakui sistem perbankan yang ada yaitu konvensional dan syariah. Adapun perkembangan bank syariah tergolong pesat di kedua negara di Asia Tenggara ini, dapat dibuktikan berupa kelembagaan perbankan syariah, dana pihak ketiga, total pembiayaan dan total aset (OJK, 2014). Tantangan persaingan baru dialami oleh perbankan syariah pada 2015, di mana munculnya era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perbankan syariah dituntut untuk siap dalam menghadapi persaingan antar bank di Asia yang semakin ketat. Efisiensi biaya perlu diupayakan oleh bank syariah, hal ini dilakukan supaya memperluas usaha dan mampu melampaui target.

Di Indonesia terjadi penurunan pertumbuhan jumlah pembiayaan yang lebih signifikan dibandingkan dengan Malaysia, padahal Indonesia tidak begitu mengalami penurunan pada total pembiayaan apabila melihat pada pertumbuhan aset. (Hikmah dan Laila, 2016). Berdasarkan data *Islamic Financial Service Board* (IFSB), negara yang menjadi peringkat pertama sebagai penyumbang aset perbankan syariah terbesar di dunia adalah Iran dengan persentase 28,60% kemudian disusul Saudi Arabia 24,90%, dan Malaysia berada pada peringkat ketiga dunia dengan persentase 11,10%. Malaysia menjadi negara perwakilan Asia Tenggara yang mempunyai aset perbankan syariah terbesar di dunia, sedangkan Indonesia

berada di peringkat sembilan dengan persentase 2%. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemungkinan besar tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia akan berbeda jika dilihat dari segi jumlah aset.

Analisis yang dilakukan oleh (Ascarya and Yumanita 2009) melakukan perbandingan dengan pendekatan intermediasi pada efisiensi perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Adapun hasilnya menjelaskan bahwa perbankan syariah di Indonesia lebih efisien daripada di Malaysia, akan tetapi tidak ada perbedaan signifikan keduanya. Efisiensi perbankan dapat diukur melalui tiga pendekatan diantaranya pendekatan rasio, parametrik dan non parametrik (Muazaroh, *et. al,* 2012).

Penelitian ini akan menguji faktor penentu efisiensi perbankan syariah yang dikaitkan dengan teori dan berdasarkan penelitian terdahulu pada sumber internal bank (*bank specific*). Adapun faktor internal bank yang digunakan terdiri dari ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas berupa ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Profitabilitas merupakan indikator tepat yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan (Harahap, 2012). Pada umumnya tingkat profitabilitas suatu bank diukur oleh ROA, yaitu rasio yang biasanya digunakan sebagai penilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam mengelola usahanya (Kasmir, 2015). Rasio ROA dipilih sebagai indikator profitabilitas karena rasio ROA bisa menjadi tolak ukur kemampuan perbankan untuk mendapatkan laba dari aset yang telah dimiliki (Pardede and Pangestuti, 2016). Pentingnya angka ROA untuk menjaga keberlanjutan perusahaan, di mana kenaikan angka ROA memiliki arti bahwa semakin efisiennya pengelolaan aset perbankan (Sengkey dkk 2018).

*Bank size* adalah ukuran berdasarkan kapitalisasi bank, *bank size* menunjukkan kemampuan kepemilikan modal sebagai akumulasi aset suatu bank (Miftahurrohman 2019). *Bank size* diartikan sebagai besar kecilnya perbankan, di mana ukuran bank bisa dinyatakan berdasarkan bentuk total aset pada bank (Fitroh Y. *et. al,* 2020) Ukuran bank diukur melalui aset perbankan dapat menunjukkan besarnya harta perbankan. Perbankan dengan aset besar dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik mungkin guna mendapatkan laba maksimal. Untuk perbankan dengan aset tidak terlalu besar, maka laba yang dihasilkan menyesuaikan pada aset yang tidak terlalu besar. Artinya tidak selalu perbankan syariah dengan ukuran besar, yaitu perbankan syariah dengan aset besar mampu lebih efisien (Permana dan Adityawarman, 2015).

Perbankan dapat dikatakan sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi masyarakat yang butuh dana dengan tujuan untuk mengembangkan usahanya maupun pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, pengelolaan dana yang tepar perlu dilakukan bank,

hal ini dilakukan supaya penyaluran pembiayaan oleh perbankan dapat tersalurkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun fungsi perbankan yaitu sebagai penyalur pembiayaan, di mana kegiatan dari perbankan berupa pembiayaan dapat menimbulkan risiko. Pengelolaan pembiayaan perlu dilakukan, agar terhindar dari risiko yang akan terjadi. (Putra and Syaichu 2021) Pembiayaan dapat menjadi sebuah solusi untuk nasabah dalam pemenuhan kebutuhan dengan merencanakan sesuatu yang menguntungkan dalam jangka panjang maupun pendek. Apabila pengelolaan pembiayaan tidak dilakukan dengan sebaik mungkin, maka bisa menimbulkan pembiayaan bermasalah.

Adapun pembiayaan bermasalah diukur dengan menggunakan *Non-Performing Financing* (NPF) di mana sebagai salah satu instrumen dalam penilaian kinerja perbankan syariah. Perbankan syariah perlu memperhatikan NPF karena sifatnya fluktuatif dan tidak pasti. Semakin tinggi NPF, maka dapat dikatakan buruk kualitas dari pembiayaan pada perbankan syariah. Hal ini dapat mempengaruhi penghasilan yang didapatkan perbankan, maka dari itu mengelola pembiayaan perlu dilakukan bank mengingat pembiayaan berfungsi sebagai penyumbang pendapatan bank syariah terbesar (Ranaswijaya, Kristin, and Muhlis 2019).

**Gambar 1. Kerangka konseptual**

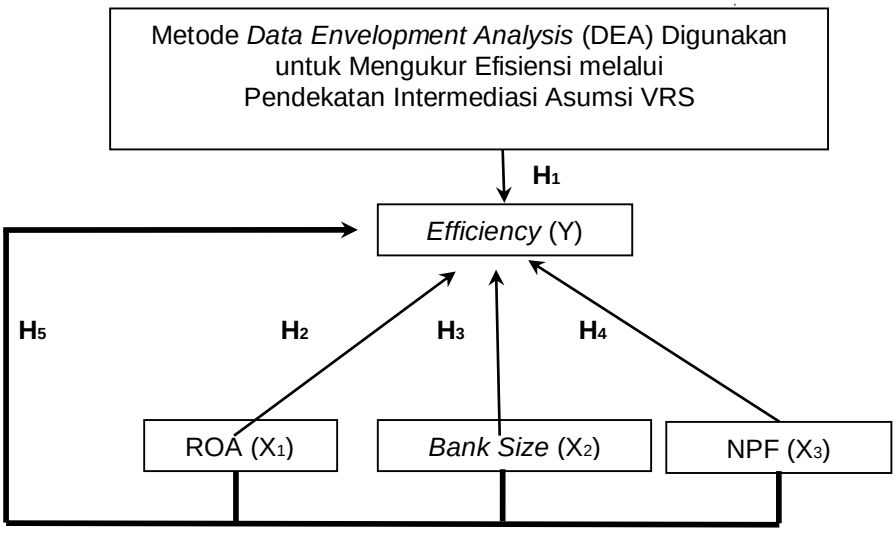


Adapun gambar 1 menjelaskan tentang kerangka konseptual pada penelitian ini, di mana tujuan penelitian tergambar pada hipotesis berikut:

$H_1$ : Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia belum efisien

$H_2$ : ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

H3 : *Bank size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

H4 : NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di

Indonesia dan Malaysia

H5 : ROA, *bank size* dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

Sesuai uraian yang telah dijelaskan, maka disusun rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimanakah tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia? 2) Apakah ROA secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia? 3) Apakah *Bank Size* secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia? 4) Apakah NPF secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia? 5) Apakah ROA, *Bank Size* dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia? Tujuan dari penelitian ini antara lain : mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dan mengetahui pengaruh secara parsial serta simultan variabel ROA, *Bank Size* dan NPF terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dari tahun 2015-2020. Populasi penelitian merupakan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia, di mana teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel*.* Dari beberapa kriteria yang ditentukan, terdapat 5 Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia yang masuk sebagai sampel penelitian, antara lain : Bank Syariah Mandiri, BNISyariah, BRISyariah, CIMB Islamic Berhad dan Bank Muamalat Islamic Berhad. Pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data sumber sekunder dengan observasi secara tidak langsung melalui laporan keuangan pada *website* masing-masing Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia dan Malaysia. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel independen, yaitu ROA ($X_1$), *Bank Size* ($X_2$) dan NPF ($X_3$), serta variabel dependen, yaitu Efisiensi (Y).

## Hasil dan Pembahasan

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu ROA ($X_1$), *Bank Size* ($X_2$) dan NPF ($X_3$), serta variabel dependen adalah Efisiensi (Y). Adapun hasil uji statistik setiap variabel disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

| | Y | $X_1$ | $X_2$ | $X_3$ |
|---|---|---|---|---|
| N | 30 | 30 | 30 | 30 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Mean | 0,994713 | 0,897333 | 2,557000 | 3,098000 |
| Median | 1 | 0,77 | 2,42 | 3,1 |
| Maximum | 1 | 1,82 | 2,92 | 4,99 |
| Minimum | 0,9065 | 0,2 | 2,3 | 1,07 |
| Std, Dev, | 0,020462 | 0,425165 | 0,247123 | 1,042363 |

Sumber : *Output Eviews 10,* Data diolah (2022)

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 memberikan informasi bahwa jumlah observasi data pada masing-masing variabel adalah sebanyak 30 dengan total keseluruhan variabel berjumlah 4 yang terdiri dari 3 variabel dependen (ROA, *Bank Size* dan NPF) serta 1 variabel dependen (efisiensi bank). Jadi, total keseluruhan data berjumlah 120. Variabel Y (tingkat efisiensi bank) memiliki nilai rata-rata 0,99 di mana nilai minimum sebesar 0,9065 dan nilai maksimum 1 serta standar deviasi 0,020. Adapun nilai minimum efisiensi menunjukkan bahwa pada periode tertentu dan terdapat bank yang mengalami tidak efisien, sedangkan nilai maksimum 1 menunjukkan bahwa pada periode dan pada bank tertentu telah efisien. Untuk standar deviasi yang rendah dapat diartikan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan terhadap nilai efisiensi antara bank satu dengan lainnya.

Variabel $X_1$ (ROA) berdasarkan tabel 1, analisis deskriptif dapat diketahui nilai mean 0,89 dengan nilai maksimum 1,82 dan nilai minimum 0,2 serta standar deviasi 0,425. Hal ini menjelaskan bahwa nilai ROA pada masing-masing sampel terpaut cukup jauh antara satu sama lain, artinya bahwa ROA pada masing-masing sampel pada setiap periodenya bersifat fluktuatif dan tidak menentu.

Variabel $X_2$ (*Bank size*) berdasarkan tabel 1, analisis deskriptif diketahui nilai mean *bank size* pada periode pengamatan sampel penelitian sebesar 2,557 dengan nilai maksimum 2,92 nilai minimum 2,3 dan standar deviasi 0,24. Hasil analisis deskriptif variabel $X_2$ mengindikasikan bahwa *bank size* satu sama lain mempunyai perbedaan yang tidak signifikan berdasarkan total asetnya.

Variabel $X_3$ (NPF) berdasarkan tabel 1, analisis deskriptif diketahui nilai mean NPF pada tahun penelitian sebesar 3,098 dengan nilai maksimum 4,99 dan nilai minimum 1,07 serta standar deviasi 1,0423. Artinya, pada tahun penelitian mulai 2015-2020 Bank Umum Syariah pada kondisinya sangat sehat, dengan indikator dibawah 5% untuk nilai rasionya. Nilai NPF pada bank kecil, maka peningkatan laba pada perbankan semakin baik.

Uji *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan *first stage* pada penelitian ini. Uji

ini digunakan untuk menghitung seberapa efisien suatu perusahaan dilihat dari variabel input dan output yang diolah dengan menggunakan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS). Adapun hasil dari uji DEA ditampilkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji *Data Envelopment Analysis***

| | BSM | BRIS | BNIS | CIMB | BMM |
|---|---|---|---|---|---|
| 2012 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2013 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2014 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2015 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,9349 |
| 2016 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2017 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2018 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2019 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,9065 |
| 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

Sumber : *Output MaxDEA 8,* Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji DEA dengan asumsi VRS, diketahui bahwa di Indonesia Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian mempunyai nilai koefisiensi yang sempurna pada periode penelitian antara tahun 2015 sampai 2020. Ketiga Bank Umum Syariah yang dimaksud antara lain, BRISyariah, BNISyariah dan Bank Syariah Mandiri untuk skor efisiensinya sebesar 1 pada seluruh periode penelitian. Artinya, di Indonesia sampel penelitian berupa Bank Umum Syariah telah Efisien.

Adapun bank Khazanah Nasional di Malaysia terdapat beberapa yang efisien dan terdapat juga beberapa periode penelitian yang menunjukkan bahwa bank syariah khazanah nasional di Malaysia belum efisien, hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa nilai dibawah angka 1 pada beberapa periode penelitian. Bank khazanah nasional syariah di Malaysia meliputi Bank CIMB Islamic Berhad yang menunjukkan nilai efisiensi sebesar 1 pada seluruh periode penelitian, artinya bahwa Bank CIMB Islamic Berhad dapat dikatakan telah efisien. Untuk Bank Muamalat Malaysia Berhad menunjukkan skor efisiensi yang bervariasi setiap tahunnya, di mana pada tahun 2015 dan 2019 skor efisiensi berada dibawah angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dan 2019, Bank Muamalat Malaysia Berhad menunjukkan kinerjanya belum efisien. Selain 2 tahun yang disebutkan di atas, skor efisiensinya bernilai 1 yang berarti bahwa Bank Muamalat Malaysia Berhad pada periode tersebut dapat dikatakan telah efisien.

Uji regresi Tobit digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen yang tersensor. Variabel independen pada penelitian ini meliputi nilai ROA, *bank size* dan NPF, sedangkan

variabel dependen tersensor adalah nilai efisiensi yang terbatas antara nilai 0 sampai dengan 1. Adapun hasil dari uji regresi Tobit ditampilkan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi TOBIT**

| Variabel | Prob | Koefisien | Keputusan |
|---|---|---|---|
| ROA | 0,0260 (>0,05) | 0,0197 | H1 diterima (ROA berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah) |
| Bank Size | 0,1658 (<0,05) | 0,0223 | H2 ditolak (Bank size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah) |
| NPF | 0,0066 (<0,05) | 0,0102 | H3 ditolak (NPF berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah |

Sumber : *Output* Eviews 10*,* Data diolah (2022)

Dijelaskan pada tabel 3 bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dengan nilai probabilitas 0,0260 yang berarti nilai probabilitas di bawah nilai derajat kesalahan (0,05), sehingga $H_1$ diterima dan menolak $H_0$. Selanjutnya variabel *bank size* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dengan nilai probabilitas 0,1658 artinya bahwa nilai probabilitas diatas nilai derajat kesalahan (0,05), sehingga menolak $H_2$ dan menerima $H_0$. Kemudian variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dengan nilai probabilitas 0,0066 yang memiliki arti bahwa nilai probabilitas berada di bawah nilai derajat kesalahan (0,05), sehingga $H_0$ diterima dan menolak $H_3$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang meliputi BNISyariah, BRISyariah dan Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian menunjukkan hasil yang efisien, sehingga hipotesis $H_1$ ditolak. Hal ini dilatarbelakangi oleh seluruh sampel yang merupakan tiga bank yang menduduki TOP 3 Bank Umum Syariah terbesar di Indonesia berdasarkan total asetnya. Untuk bank Khazanah Nasional Malaysia terdapat satu bank syariah yang masih belum efisien yaitu Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMM), sedangkan Bank CIMB Islamic Berhad menunjukkan hasil yang efisien. Perbedaan hasil efisiensi ini dilatarbelakangi oleh bank CIMB yang merupakan TOP 3 Islamic bank di Malaysia, sedangkan BMM tidak termasuk di dalamnya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,0260 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan nilai derajat kesalahan, sehingga hipotesis $H_2$ diterima. Dengan koefisiensi

sebesar 0,0197 menunjukkan bahwa peningkatan 1% ROA dapat berpengaruh Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia yang naik sebesar 0,019%. Bank Umum Syariah mempunyai keuntungan salah satunya modal yang besar, sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat efisiensi.

Hasil ini mendukung teori dan hipotesis yang diajukan yaitu, ROA berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Hal ini dikarenakan rata-rata Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia, modal yang dimiliki dikelola guna menghasilkan profitabilitas dimana nantinya mempengaruhi efisiensi kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Akibatnya ROA berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah. (Permana dan Adityawarman, 2015) menyatakan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan mampu menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimiliki, ditunjukkan dengan semakin baiknya kinerja perbankan sehingga dapat mempengaruhi tingkat efisiensi.

*Bank size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan nilai *p-value* 0,1658 < 0,005. Bank umum syariah dengan ukuran yang besar belum lebih efisien dibandingkan dengan bank umum syariah yang berukuran lebih kecil di Indonesia dan Malaysia. Meningkatnya total aset perbankan mengakibatkan semakin tinggi biaya operasional bank umum syariah, sehingga bank umum syariah dalam kondisi efisien. Aset besar Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia yang dimiliki belum tentu dapat digunakan untuk mengoptimalkan kinerja suatu bank, hal ini dikarenakan biaya operasional yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi kinerja nya menjadi kurang efisien.

Bank yang efisien diciptakan dari permodalan dan skala usaha (*assets*) yang besar juga (Sugiarto 2004). Banyaknya nasabah bisa ditarik dari *bank size* yang besar, dengan demikian dana dari masyarakat yang dapat dihimpun bank lebih besar dan bank mampu memaksimalkan dalam memilih serta menyalurkan pembiayaan, di mana nantinya bank akan lebih efisien.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan nilai *p-value* 0,0066 yang artinya nilai probabilitas di bawah nilai derajat kesalahan (0,05). Turunnya pendapatan bank disebabkan oleh NPF yang tinggi, sehingga bank menjadi tidak efisien karena kurang maksimal pada pengelolaan sumber dayanya (Ranaswijaya,

Kristin, and Muhlis 2019). Apabila rasio NPF tinggi mengakibatkan semakin rendah efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia, begitu juga sebaliknya. Hal terjadi karena tingginya penyaluran dana pada pembiayaan yang melebihi batas wajar, sehingga peningkatan risiko yang terjadi ditanggung bank secara penuh. Selain itu, risiko yang tinggi akan terjadi pada pembiayaan bermasalah dan dapat berdampak pada rasio NPF yang meningkat. Apabila NPF tinggi maka biaya semakin besar, di mana dapat menimbulkan kerugian pada bank.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia, dapat diambil kesimpulan antara lain: 1) Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian, antara lain BNI Syariah, BRISyariah dan Bank Syariah Mandiri selama periode 2015-2020 menunjukkan hasil yang efisien. Adapun pada bank Khazanah Nasional Malaysia, yaitu Bank CIMB Islamic Berhad menunjukkan hasil yang efisien, sedangkan Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMM) tidak termasuk di dalamnya yaitu hasilnya masih belum efisien; 2) Variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. 3) Variabel *Bank size* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. 4) Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. 5) Variabel *Return on Assets*, *Bank size* dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi secara simultan. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang disampaikan, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti antara lain: 1) Bagi instansi terkait (Bank Umum Syariah) disarankan agar lebih meningkatkan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan meningkatkan *bank size*. 2) Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan objek selain Negara Indonesia dan Malaysia, untuk lebih mengembangkan dan mengetahui potensi yang dimiliki oleh perbankan syariah baik di Asia, maupun secara global di dunia. Selain itu, variabel penelitian ditambahkan atau diganti dengan variabel lain yang mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Umum Syariah. Kemudian dengan memperbanyak periode waktu penelitian dan mengembangkan model penelitian, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## Referensi

Ascarya, Ascarya, and Diana Yumanita. 2009. “Comparing the Efficiency of Islamic Banks in Malaysia and Indonesia.” *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 11 (2): 95–119. https://doi.org/10.21098/bemp.v11i2.237.

Fafa Yushifa Permana, Adityawarman. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Return Saham.” *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (3): 1–14.

Fitroh, Yuliana, Arraniri, Iqbal, and Dikdik Harjadi. 2020. “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia.” *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMAnD)* 2 (1): 17–42. https://doi.org/10.46757/demand.v2i1.98.

Hanifah Rahmi, Dewi Zaini Putri. 2019. “ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH SELAMA KRISIS GLOBAL DI INDONESIA.” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1 (1): 321–30. https://doi.org/10.1038/132817a0.

Harahap, S. S. 2012. *Teori Akuntansi*. Tangerang: Rajawali Pers.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.

Laila, Hikmah Maulidiyah dan Nisful. 2016. “MEMBANDINGKAN EFISIENSI BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3 (April): 333–45.

Miftahurrohman. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Studi Pada Bank Syariah Negara-Negara Asean).” *Jurnal Lentera Akuntansi*, no. 2339–2991: 71–91.

Muazaroh, Tandelelilin, Suad Hasan, Mamduh. 2012. “Determinants of Bank Profit Efficiency: Evidence From Indonesia.” *International Journal of Economics and Finance Studie* 4 (2): 163–73.

Natalia Pardede, Desi, and Irene Rini Demi Pangestuti. 2016. “Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening.” *Diponegoro Journal of Management* 5 (3): 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr.

Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta.

Putra, A, and M Syaichu. 2021. “Analisis Pengaruh Bank Size , Bopo , Fdr , Car , Dan Roa Terhadap Non-Performing Financing.” *Diponegoro Journal of Management* 10: 1–13. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32364.

Ranaswijaya, Ranaswijaya, Ari Kristin, and Muhlis Muhlis. 2019. “Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Variabel Moderating Profitabilitas.” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 3 (1): 73. https://doi.org/10.21043/malia.v3i1.8091.

Sengkey dkk. 2018. “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015).” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6 (4): 3078–87.

Suryanto, Dadang Agus, and Sussy Susanti. 2020. “Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8 (1): 29–40. https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331.Copyright.

Yahya, Muchlis. 2014. “Menakar Efisiensi Bprs Sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Berbasis Bagi Hasil.” *Ekuitas* 18 (1): 56–76.